

**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA SOCIETY 5.0**

Nurun Ni'mah
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, nimah@umpr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kajian literatur terkait peran literasi digital dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di era society 5.0. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari buku-buku, jurnal atau artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan terdapat peran-peran penting literasi digital dalam perkembangan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran di era society 5.0 terlihat dari hubungan literasi digital dan perkembangan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *literasi digital, berpikir kritis*

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 telah mengubah cara berpikir dunia tentang politik, ekonomi, masyarakat, dan pendidikan. Hal yang penting untuk dipelajari di era ini adalah perubahan dan kemajuan dari berbagai bidang khususnya bidang Pendidikan yang sangat signifikan (Sugiarto & Farid A., 2023). Pesatnya kemajuan teknologi menawarkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kehidupan sehari-hari. Berbagai manfaat dan ketersediaan dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti Twitter, WhatsApp, Instagram, Facebook dan aplikasi sosial media lainnya menjadikan semakin mudahnya pencarian data dan interaksi digital. Kebebasan dan kenyamanan yang diberikan oleh kemajuan teknologi memungkinkan anak-anak hingga orang dewasa untuk mengakses data dari segala bentuk jaringan di sosial media. Situasi ini sangat berbeda jika dilaksanakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan adanya akses tanpa batas pada informasi-informasi terkait yang mudah terhadap pelajaran namun belum bisa dikonfirmasi kebenaran dan kevalidan informasi tersebut dengan instruksi guru pada topik pembelajaran terkait sehingga diperlukan analisis informasi berkelanjutan dalam menjangkau informasi tersebut (Ramadhani, R., Syahputra, E., & Simamora, E., 2023).

Analisis informasi dapat diperoleh dengan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dikarenakan adanya kemampuan yang harus dipersiapkan dalam menghadapi perubahan di dunia pendidikan masa depan (Ni'mah, 2022). Siswa sangat perlu memiliki kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis mengajak siswa berpikir reflektif terhadap suatu permasalahan, menganalisis masalah, menentukan sebab akibat dari keputusan yang diambil (Hayati, N & Setiawan, D., 2022). Berpikir kritis menurut Stobaugh yakni kemahiran peserta didik dalam mengemukakan jawaban dari hasil analisis atau pemikiran yang dilakukan bukan dari hapalan materi yang ada (Anggraeni, N et al., 2022). Dengan demikian berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk membuat, menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan tentang apa yang telah didengar ataupun dibacanya.

Di era Society 5.0, literasi menjadi sarana utama setiap orang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Literasi merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan di era Society 5.0. Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta menciptakan pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain, menciptakan peran positif dalam masyarakat.

(Ariastika, D., 2022). Ada dua alasan mengapa literasi digital penting di era Society 5.0. Pertama, di era Society 5.0, informasi dapat diperoleh dengan cepat, didigitalkan, dan dihitung karena kemajuan teknologi. Kedua, kemampuan kompleks digital linguistik yang diperlukan untuk menjaga eksistensi masyarakat (Anggraeni et al., 2022). Literasi digital juga dapat mengembangkan nilai-nilai kebangsaan salah satunya adalah nilai rasa ingin tahu.

Nilai rasa ingin tahu menjadi salah satu indikator berpikir kritis dalam mengetahui tahapan kemampuan berpikir kritis anak sekolah dasar. Berpikir kritis erat kaitannya dengan rasa ingin tahu. Penerapan kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan dalam pembelajaran akan meningkatkan nilai rasa ingin tahu siswa (Ni'mah, 2022). Berpikir kritis menjadi sangat penting dilakukan saat ini karena masyarakat sedang menghadapi era revolusi ke-4 dan era Society 5.0 yang menerapkan kehidupan masyarakat yang berbasis teknologi.

Di era Society 5.0, kemampuan berpikir kritis tidak akan tergantikan. Kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan merupakan kekuatan yang tidak dapat digantikan oleh kecerdasan buatan (AI) dan robot sejenisnya. Zaman dimana arus informasi melalui internet begitu besar, orang-orang dengan kemampuan berpikir kritis dapat memilih, mengintegrasikan dan menggunakan informasi sesuai kebutuhan. Tindakan yang diambil orang saat ini dan di masa depanlah yang penting dalam pengambilan keputusan (Rahardhian, A. 2022). Dengan demikian penting kiranya mengetahui bagaimana peran literasi digital dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar agar nantinya siswa siap dalam menghadapi society era 5.0.

METODE (Times New Roman 12, bold)

Jenis penelitian ini adalah penelitian bibliografi atau penelitian kepustakaan. Tinjauan bibliografi meliputi kajian teoritis dan beberapa referensi ilmiah. Fungsi penelitian kepustakaan antara lain (1) menyiapkan peralatan, (2) menyiapkan kriteria pencarian sumber data dalam buku dan artikel ilmiah, (3) mengatur waktu penelitian, dan (4) membaca dan menulis artikel penelitian (Adlini, M. N et al., 2022). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari buku, jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih. Metode pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa artikel yang diterbitkan dalam buku atau artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal. Alat penelitian yang digunakan adalah daftar yang diurutkan berdasarkan fokus penelitian, outline/peta dan format catatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Untuk menjaga proses peninjauan dan menghindari kesalahpahaman peneliti yang mungkin terjadi karena ketidaktahuan atau kekurangan dokumen, dilakukan pemeriksaan antar perpustakaan dan dokumen dibaca ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Literasi Digital di era society 5.0

Era Society 5.0 tidak hanya fokus pada sektor infrastruktur, namun juga berfokus pada solusi permasalahan sosial dengan mengintegrasikan ruang fisik dan virtual. Di Era Society 5.0 konsep yang digunakan yaitu konsep dengan teknologi big data yang dikumpulkan dari Internet of Things (IoT) dan diperoleh melalui kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan solusi yang menyederhanakan dan meningkatkan kehidupan masyarakat (Ozdamar-Keskin et al., 2020). Tujuan utama Society 5.0 adalah mewujudkan masyarakat yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi di bidang

kesehatan, perencanaan kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat (Farid, A, 2023).

Ada sebuah konsep dasar Era society 5.0 yaitu upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bersama masyarakat yang menjadi pusatnya. Artinya, jalur yang dimulai dari Society 5.0 adalah manusia dan manusia juga yang menjadi kunci atau agen dalam keberlanjutan teknologi digital dalam proses produktif dan dalam segala kebutuhan dan keinginan masyarakat. Hal ini menggeser fokus dari kemajuan teknologi ke pendekatan yang lebih manusiawi dan sosial (Farid A., 2023). Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah pada tingkat tertentu, yang memfasilitasi kemampuan membaca siswa. Khususnya dengan literasi digital siswa harus dapat lebih memiliki kemampuan dalam membaca dan mengkomunikasikan bacaannya kemudian menganalisis bacaan tersebut secara kritis agar menghasilkan informasi dan kesimpulan yang benar (Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S, 2022). Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan semakin hari akan semakin digital karena informasi semakin mudah diperoleh dalam berbagai cara (Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I, 2023). Oleh karena itu, setiap orang harus dapat menggunakan keterampilannya untuk melaksanakan tugas dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan teknis, intelektual, dan sosial. Berbagai keterampilan digital seperti bahasa komputer, bahasa membaca dan TIK merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki di era Society 5.0 (Fonna, N, 2019).

Literasi berfokus pada kesadaran kognitif dan pemrosesan informasi, termasuk informasi dalam pembelajaran. Proses mengevaluasi informasi-informasi di media sosial secara kritis dan mengenali serta memprediksi konsekuensi negatifnya menjadi bentuk literasi digital dalam pembelajaran (Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I, 2023). Literasi digital sangat penting untuk pengetahuan dan keterampilan semua orang yang terlibat di dunia saat ini. Setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Selain pentingnya literasi, numerasi dan keterampilan lainnya, literasi juga penting. Hal ini terutama berlaku bagi generasi saat ini, yang tumbuh dengan akses tak terbatas terhadap teknologi digital dan ide-ide yang tidak konvensional (Mauludi, S, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, literasi digital di era society 5.0 merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menganalisa informasi yang berkembang di sosial media. Berkembangnya kemampuan tersebut sejalan dengan berkembangnya ilmu teknologi digital yang sudah lebih dulu masuk di dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, maka literasi digital di era society 5.0 ini harus diiringi dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis bagi masyarakat khususnya anak-anak di tingkal sekolah dasar agar nantinya sebagai calon penerus masa depan anak-anak akan siap secara kemampuan berpikir dan kemampuan literasi sedara digital.

2) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Berpikir kritis merupakan keterampilan untuk siap menerima perubahan dunia pendidikan di masa depan (Ni`mah, 2022). Berpikir kritis berarti menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui kombinasi sikap (kecenderungan) dan keterampilan (bakat) untuk membimbing

individu dalam berpikir dan bertindak. Ada banyak cara yang berbeda untuk mengembangkan pemikiran kritis pada anak, baik di sekolah ataupun di rumah. Pengembangan berpikir kritis di sekolah dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran (Anggraeni, N et al., 2022). Seperti kita ketahui, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting di abad 21 yang harus dimiliki setiap siswa.

Dahulu, pola pikir bersifat tetap, otomatis, spontan, dan mengikuti aturan. Saat ini, anak harus memiliki pola pikir yang adaptif dan lebih peka terhadap lingkungannya. Tentu saja berpikir adaptif ditandai dengan adanya perhatian terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan (Hayati, N., & Setiawan, D, 2022). Dengan berpikir adaptif anak kemudian dapat menumbuhkan keterampilan lain yaitu keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan seseorang memilih dan mengkategorikan aspek positif dan negatif dari suatu pertemuan sebelum menerima atau menolaknya. Berpikir kritis digunakan untuk menunjukkan tingkat pengetahuan kognitif terhadap berbagai aktivitas. Keterampilan berpikir kritis menantang siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah, menganalisis masalah, dan menentukan sebab dan akibat dari keputusan yang diambil (Anggraeni, N et al., 2022).

Kemampuan berpikir siswa sekolah dasar dapat diukur melalui indikator yang sejalan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran (Ni'mah, 2022). Tingkatan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dapat diukur melalui pembelajaran dan disesuaikan dengan kata kerja operasional sesuai dengan taksonomi bloom.

Tabel I: Tingkatan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.

No	Tingkatan Indikator	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
1	Clarification	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat. 2. Peserta didik dapat menyatakan informasi yang ditanyakan dalam soal secara tepat.
2	Assessment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memilah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal. 2. Peserta didik dapat menyebutkan alasan dalam memillih informasi
3	Inference	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan informasi yang diketahui atau ditanyakan dengan informasi yang dipilih untuk menyelesaikan soal
4	Strategies	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menggunakan informasi yang dipilih untuk menyelesaikan soal. 2. Peserta didik dapat menyimpulkan jawaban akhir dengan benar

(Ni'mah, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar harus sudah dikembangkan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan perlunya bekal anak-anak untuk menghadapi era Society 5.0. Penelitian dari Suci, D. et al (2019) dan Firdausi, B. W. et al (2021) menunjukkan bahwa tingkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan baik dari tahap pemahaman informasi sampai tahap penilaian informasi atau penarikan kesimpulan. Tahapan berpikir kritis itu nantinya akan

terlatih hingga menjadi bekal anak-anak sekolah dasar dalam menghadapi era society 5.0.

3) Peran Literasi Digital Dalam Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa generasi sekarang memasuki dunia digital. Literasi digital sudah menjadi hal yang lumrah dalam mata pelajaran akademik dan non-akademik, termasuk pekerjaan rumah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Salah satu hal baru yang muncul adalah media digital, khususnya perpindahan dari media fisik ke media digital. Tujuan dari literasi digital adalah untuk membantu pembaca dengan mudah mengakses informasi kapanpun dan dimanapun melalui perangkat yang terkoneksi internet (Tuna Y, 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2016, 132,7 juta orang di India terhubung ke Internet dari 256,2 juta orang (Kompas, 2016). Tingginya jumlah pengguna Internet di Indonesia mencerminkan meluasnya penggunaan perangkat digital.

Individu yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi membantu dalam keberhasilan memecahkan berbagai masalah. Literasi merupakan kecakapan hidup yang memungkinkan seseorang bermanfaat di masyarakat (Panjaitan, L. A., 2018). Kecakapan hidup berasal dari kemampuan memecahkan masalah melalui berpikir kritis. Literasi harus menjadi budaya yang ditanamkan sejak kecil untuk melahirkan manusia cerdas yang mampu memahami, mengakses, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasikan informasi yang ada (Sulianta, F., 2020). Keterampilan berpikir kritis adalah proses yang digunakan dalam tugas-tugas kognitif seperti membuat keputusan, memecahkan masalah, menganalisis hipotesis, dan melakukan penelitian ilmiah (Oktariani, O., & Ekadiansyah, E., 2020). Dan hal ini berkaitan dengan kemampuan literasi masyarakat, melalui keterampilan literasi yang dilakukan masyarakat seperti membaca atau mendengarkan cerita atau bercerita maka terlihat bahwa masyarakat mempunyai cara untuk memecahkan masalah dan menganalisa permasalahan pada sebuah topik permasalahan.

Literasi digital berperan dalam berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Wilson, Grizzle, Tuazon, Akyempong dan Cheung dalam penelitian Naila, I., et al (2021) menggambarkan peran literasi digital dalam bidang pendidikan sebagai 1) saluran informasi dan pengetahuan untuk berkomunikasi antar guru dan siswa, 2) sebagai saluran komunikasi untuk komunikasi antar pihak yang berbeda seperti lingkungan masyarakat, 3) memberikan informasi umum tentang materi pembelajaran, 4) menjadi cara untuk saling mengenal dan mengembangkan informasi yang diberikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan manfaat besar bagi siswa dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pischetola dalam Naila, I., et al (2021) memaparkan peran teknologi dalam pembelajaran terkait kemudahan akses informasi, antara lain: 1) Internet telah menjadikan informasi lebih mudah diakses dari beragam sumber dan kontribusi dari berbagai kelompok. Di satu sisi, menemukan informasi merupakan bagian penting dari pembelajaran melalui penemuan. Oleh karena itu, agar pembelajaran benar-benar efektif maka diperlukan pemahaman, fokus, dan pemilihan informasi yang cermat. 2) Teknologi membuat kurikulum lebih berorientasi pada mata pelajaran. Artinya siswa tidak mempelajari metode ilmiah sebagai metode formal, melainkan keterampilan penalaran dan pemecahan masalah informal yang dikaitkan dengan kegiatan ilmiah. Namun, hal ini tidak berarti bahwa guru tidak mempunyai peran dalam pemecahan masalah, melainkan peran yang jauh lebih besar dibandingkan di sebagian besar bidang pendidikan. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditemukan beberapa peran penting literasi digital dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar sebagaimana yang dituliskan dalam Tabel II.

Tabel II: Hubungan Peran Literasi Digital dengan Kemampuan Berpikir kritis

No	Peran Literasi Digital	Kemampuan Berpikir Kritis
1.	Saluran informasi dan pengetahuan untuk berkomunikasi antar guru dan siswa	Clarification: Dalam peran ini siswa dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam sebuah bacaan di sosial media. Dalam peran ini guru juga dapat memberikan informasi yang kompleks untuk di amati siswa.
2.	Saluran komunikasi untuk berbagi pendapat antar pihak yang berbeda seperti lingkungan masyarakat	Assessment : Dalam peran siswa melakukan diskusi dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran yang menuntut siswa berinteraksi dengan masyarakat
3.	Memberikan informasi umum tentang materi pembelajaran	Inference: Dalam peran ini guru dapat mengelaborasi siswa dalam pembelajaran dengan memberikan informasi yang dapat diamati dan dieksplor guna menemukan kebenaran dari informasi tersebut.
4.	Sebagai cara untuk saling mengenal dan mengembangkan informasi yang diberikan	Strategies: Dalam peran ini siswa dapat menggunakan informasi tersebut di berbagai mata pelajaran serta menemukan korelasi antar informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi digital di era society 5.0 merupakan suatu wadah untuk perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi digital pada era ini memiliki peran untuk menjadi sarana informasi dan komunikasi dalam media sosial dan interaksi dengan teknologi. Kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan dapat berkembang seiring berkembangnya literasi digital di era society 5.0 ini. Dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat berkembang dengan peran literasi digital. Ada beberapa kegiatan yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran dengan literasi digital seperti pada Tabel II. Dengan demikian, peran literasi digital sangat penting dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di era society 5.0 ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84-90.
- Ariastika, D. (2022, May). Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.
- Fonna, N. (2019). Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang. *Guepedia*.

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 3
(SENSASEDA) 3
UNIVERSITAS PGRI KALIMANTAN
13 Desember 2023**

ISSN 2963-2528

- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517-8528.
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142-151.
- Mauludi, S. (2020). *Socrates Cafe-Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital*. Elex Media Komputindo.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Amirul Haq, M. (2021). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Urnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2).
- Ni'mah, N. (2022). Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013: Analysis of Critical Thinking Indicators on the Character of Curiosity in 2013 Curriculum. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 118-125.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33.
- Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K. (2020). Examining Digital Literacy Competences And Learning Habits Of Open And Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, 6(1).
- Panjaitan, L. A. (2018). *Pengembangan Literasi Sains di Sekolah*. Guepedia.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94.
- Ramadhani, R., Syahputra, E., Simamora, E., & Soeharto, S. (2023). Expert judgement of collaborative cloud classroom quality and its criteria using the many-facets rasch model. *Heliyon*, 9(10).
- Suci, D. W., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2042-2049.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*.
- Tuna, Y. (2022, January). Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik. In *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 21-33.